



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTS AL-JUMHURIYAH SEI ROTAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURHIDAYAH

NIM : 0309161012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTS AL-JUMHURIYAH SEI ROTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NURHIDAYAH

NIM : 0309161012

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

Fatkhur Rohman, MA.

NIP . 19720219 199903 1

NIP . 198503012015031002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS AL-JUMHURIYAH SEI ROTAN**”, yang disusun oleh **NURHIDAYAH** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

15 Oktober 2021 M

08 Rabiul Awal 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si

NIP.19720219 199903 1 003

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd

NIP. 19970808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121990031

2. Silvia Tabah Hati, M.Si

BLU. 1100000081 00 4

3. Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si

NIP.1919720219 199903 1 003

4. Fatkhur Rohman, MA.

NIP.198503012015031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP.196712121990031 00 4

Nomor: Istimewa

Medan, 15 Oktober 2021

Lampiran: -

Kepada Yth:

Perihal: Skripsi A.n Nurhidayah

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Nurhidayah
NIM	: 0309161012
Jurusan/Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial / S1
Judul Skripsi	: Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

Fatkhur Rohman, MA

NIP. 191972021919999031003

NIP. 198503012015031002

ABSTRAK

Nurhidayah. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan. Skripsi, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pembimbing 1 : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si dan Pembimbing 2 : Fatkhur Rohman, M.A.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam belajar atau pencapaian dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan kedisiplinan yang ada dalam diri siswa serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, selain kedisiplinan, motivasi belajar yang dimiliki siswa juga akan menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) menjelaskan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan, (2) menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan, (3) menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan pendekatan penelitian *explanatory* dengan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi nilai siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis

regresi linear berganda. Dimana analisis data ini untuk mengetahui keadaan (naik turunnya) variabel dependen yang dapat diprediksi melalui variabel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2,000 < 5.143$) dan nilai signifikan 0,000, koefisien regresi sebesar 0,212 (2) terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 atau ($2,000 < 2,384$) nilai signifikan 0.020 lebih kecil dari 0,05, koefisien regresi sebesar 0,105 (3) terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai besarnya F_{hitung} sebesar 4.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$), koefisien korelasi (R) sebesar 0,748.

Kata kunci : Motivasi Belajar Siswa, Kedisiplinan, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MT Al-Jumhuriyah Sei Rotan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpakan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan safaat beliau di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda Suriati Sinaga dan Ayahanda Abdul Karim Nasution tercinta. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis ucapkan atas pengorbanannya yang telah mengandung, membesarkan, membimbing serta selalu memberi kasih sayangnya. Segala motivasi, perhatian yang tiada henti menemani dalam setiap langkah. Serta terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas do'a ibu dan ayah semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Si selaku sekretaris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.
7. Bapak Fatkhur Rohman, MA. Selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hendra Syahputra, S.Pd.I. M.Si selaku kepala sekolah MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi. Bapak Legiono S.Pd selaku wakil kepala sekolah, Ibu Ety S.Pd selaku guru IPS, serta para siswa siswi kelas VII MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan.

9. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, khususnya Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar, jurusan IPS angkatan 2016 dan teman-teman terdekat yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dan membantu penyusunan skripsi. Terima kasih semuanya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi apabila ada kurang lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Aamiin ya Rabbal alamin.

Medan, 22 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERNYATAAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Kedisiplinan	23
3. Hasil Belajar.....	35
4. Pembelajaran IPS	38
B. Kerangka Berpikir	44
C. Penelitian Yang Relevan	45
D. Pengajuan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	50

A. Lokasi Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
C. Defenisi Operasional	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Deskripsi Data.....	62
C. Uji Persyaratan Analisis.....	67
D. Analisi Data.....	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian	73
F. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, akhlak mulia, kepribadian, serta kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan juga dari kebodohan dan kemiskinan, pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang kreatif dan kritis. Disisi lain pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Diera globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat

¹ Rusydi Ananda, & Abdillah, (2018), *Pembelajaran Terpadu*, Medan: LPPI, h, 1-2

meningkatkan harkat dan martabat warga Indonesia ditengah persaingan global ini.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai dengan melalui sistem pendidikan yang baik. Sistem pendidikan terdiri dari Proses, dimana proses pendidikan itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, dan proses output. Input merupakan peserta didik yang akan melakukan aktivitas belajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari

²Mukti Widiya Susiyanto, (2014), *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, h. 62

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Kamus Besar Bahasa Indonesia ini juga dapat dipahami bahwasanya pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.⁴Merencanakan masa depan intinya adalah pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dan dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar.

Pendidikan yang berlangsung dilembaga formal seperti sekolah atau madrasah, maka tidak terlepas didalamnya terjadi dan berlangsungnya suatu aktivitas yang dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar dan tujuan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadinya perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.⁵

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan pendidik atau tanpa pendidik, dengan bantuan orang lain atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat masih dikandung badan. Karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha elajar kia akan dapat memperbaiki nasib dan melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang strategis untuk mengarahkan, meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.

⁴ Damsar.(2011).*Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana,h. 8-9

⁵ Rusydi Ananda, &Abdillah, (2018) , *Pembelajaran Terpadu*,h. 1-2

Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan belajar jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai. Belajarnya peserta didik akan dapat menentukan keberhasilannya, artinya keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang sangat ditentukan oleh belajarnya. Untuk itu belajar perlu direncanakan, ditata, dikelola, diberi kondisi, dievaluasi dan dikembangkan serta dapat dikendalikan sesuai dengan keadaan peserta didik yang belajar. Ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya ia memperoleh hasil lebih dari yang diharapkan itu adalah harapan semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak. Bila belajar ingin berhasil maka perlu sumber dan lingkungan yang tepat dan mencukupi untuk menjadikan belajar agar memperoleh hasil yang maksimal.

Suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.⁶ Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar peserta didik di rumah maupun disekolah.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk berbuat. Dengan adanya motivasi peserta didik akan selalu semangat dalam menghadapi pelajaran. Menurut Hamzah B Uno, motivasi adalah “kekuatan baik

⁶ Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, h. 31

dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.⁷

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dan kedisiplinan belajar merupakan kesadaran diri seseorang untuk mentaati waktu belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik untuk belajar meningkat. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya kedisiplinan diri dimana kedisiplinan tersebut merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dan kedisiplinan belajar merupakan kesadaran diri seseorang untuk mentaati waktu belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik untuk belajar meningkat. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya kedisiplinan diri dimana kedisiplinan tersebut merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁸

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁷ Hamzah B Uno, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 20

⁸ Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, (2011), *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.2 No. 1, h. 82

Perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.⁹

Salah satu Indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan prestasi belajar. Secara umum, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, bakat, minat, motivasi, perhatian orang tua, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar atau cara belajar peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, fasilitas belajar serta peralatan belajar atau sarana belajar.¹⁰

Salah satu faktor internal pertama yang mempengaruhi prestasi belajar yakni disiplin belajar. Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹¹ Kedisiplinan dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Melalui disiplin yang tinggi dapat ditingkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Disiplin belajar yang tinggi memungkinkan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah kedisiplinan belajar peserta didik diharapkan dapat maksimal. Sikap disiplin belajar peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi akademikpun akan meningkat. Kedisiplinan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi yang tinggi dari masing-masing peserta

⁹Amna Emda,(2017), *Kedudukan Motivasi Belajar Ssiswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2

¹⁰Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta hal.54

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 12

didik dan bimbingan dari guru. Seorang peserta didik harus mampu menggali semangat dan dorongan belajar untuk dirinya sendiri.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi prestasi belajar yakni motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil. Lain halnya bagi peserta didik yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi.

Disiplin dan motivasi sangat berperan dalam hasil belajar, dengan disiplin dan motivasi belajar inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan disiplin dan motivasi belajar itu pula kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai sikap disiplin dan motivasi belajar yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil akan belajarnya. Tingginya kedisiplinan dan motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi serta sikap disiplin terhadap hasil belajar. Dikarenakan sekolah tersebut belum memiliki mutu pendidikan yang baik serta belum memiliki fasilitas lengkap diantara lembaga pendidikan yang sederajat di Sei Rotan sehingga

diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut para peserta didik dengan sadar dapat menumbuhkan sikap disiplin dan motivasi diri dengan dibantu oleh para guru agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan yang lebih baik.

Fenomena ini terlihat dari beberapa siswa yang terlambat mengikuti proses pembelajaran, masih banyak juga peserta didik yang masih berada diluar kelas saat pembelajaran berlangsung, ada juga peserta didik yang perhatiannya tidak lagi tertuju pada kegiatan proses pembelajaran, serta peserta didik yang berbuat ulah di dalam kelas seperti berkelahi, pindah-pindah tempat duduk dan sebagainya pada saat proses pembelajar berlangsung.¹²

Alasan mengapa penulis memilih MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan sebagai objek penelitian dikarenakan letak geografis sekolah yang terletak di pinggiran desa yang pada kenyataannya di daerah tersebut minat belajar dan pendidikannya masih rendah. Dengan didirikannya sekolah tersebut dengan biaya pendaftaran yang rendah diharapkan minat belajar dan pendidikan masyarakat di daerah tersebut menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis bermaksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwasanya sangatlah penting pengaruh antara motivasi belajar dan sikap disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan”**.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, h. 13

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa yang diberikan guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Minimnya motivasi belajar yang diberikan pihak keluarga kepada siswa yang mengakibatkan rendah bahkan menurunnya hasil belajar peserta didik.
3. Sangat minimnya kedisiplinan peserta didik dalam kehadiran di sekolah.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik diakibatkan minimnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas..

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan sikap disiplin terhadap hasil belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Untuk mengetahui Pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar dan sikap disiplin terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang strategi belajar yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada lembaga sekolah, Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik agar lebih maksimal lagi.
- b. Kepada guru, Untuk memberi masukan atau informasi kepada guru dalam rangka meningkatkan peranannya untuk memotivasi dan mendisiplinkan peserta didik guna mencapai hasil belajar yang baik.
- c. Kepada peserta didik, Untuk membangkitkan minat peserta didik.
- d. Kepada peneliti, Menambah ilmu dan pengetahuan tentang motivasi belajar dan kedisiplinan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian/penelitian tentang pentingnya motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. KERANGKA TEORI

1. Motivasi Belajar

Kemauan belajar pada anak tidak mudah tumbuh begitu saja, akan tetapi selalu diberikan rangsangan yang mengakibatkan anak tersebut mau melakukannya. Banyak kasus yang kita hadapi dalam masyarakat, bagaimana perilaku orang tua, pendidik, serta lingkungan terhadap anak sebagai sebuah bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan sebuah proses memilih, memilih dari berbagai pilihan yang ada. Mengapa mesti tercipta pilihan, hal ini disebabkan semakin banyaknya lingkungan yang menawarkan berbagai alternatif.

Satu defenisi tentang motivasi diawali dari pendapat sebagai berikut: *Motivation pertains to why behavior occurs. The important features of motivastion are that it energizes and direct behavior* (motivasi berkaitan dengan mengapa prilaku terjadi. Ciri-ciri penting dari motivasi adalah ia memberi energi dan mengarahkan perilaku). Pendapat kedua menyebut bahwa: motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Maksudnya perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dan pendapat ketiga lebih fungsional lagi yaitu menegaskan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Dari ketiga definisi di atas, secara prinsip motivasi terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tiga kata kunci dalam motivasi yaitu: (a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, (b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A maupun tindakan B, (c) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama ataupun tindakan kedua.¹³

Motivasi merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar, peserta didik perlu memiliki motivasi belajar yang kuat. Mengingat pentingnya motivasi dalam keberhasilan pembelajaran maka kajian teori tentang motivasi menjadi suatu yang sangat penting, agar motivasi dapat dipahami dengan lebih komprehensif.

Motivasi juga merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang untuk menentukan aktivitas belajar sehari-hari maksudnya proses belajar yang terjadi pada setiap aktivitas belajar yang dilakukan pasti didukung oleh rasa keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang tersebut. Hal ini karena motivasi sangat berperan dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan. Adanya

¹³Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 185

keinginan yang mengaktifkan dan menggerakkan sikap dan perilaku individu untuk belajar dalam memotivasi peserta didik.¹⁴

Menurut Mangku Negara motivasi berasal dari kata motif yang merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri individu yang perlu dipenuhi agar individu tersebut menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sedangkan motivasi merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan individu dan organisasi agar mau belajar secara berhasil, sehingga tercapai keinginan pada pegawai sekaligus tercapai tujuan organisasi.¹⁵

Sedangkan menurut Hamzah B.Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-citanya. Adapun ekstrinsiknya ialah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.¹⁶

Sardiman mengungkapkan bahwa motif dapat dilakukan sebagai gaya pendorong dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi Intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi

¹⁴ Ibid, h. 187

¹⁵ Malayu, (1984), *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, h 184

¹⁶ Hamzah B Uno, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 25

dapat diartikan sebagai gaya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁷ Menurut Kompri, mengemukakan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan akan prestasi. Seseorang akan bisa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya sudah tertanam keinginan untuk belajar dengan sendirinya, sebab jika seseorang tersebut tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami alasan mempelajari hal tersebut maka keberhasilan kegiatan belajar tidak akan tercapai. Keinginan tersebut yang disebut sebagai motivasi.

Motivasi tersebut membuat seseorang akan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan karena sadar akan kepentingan dan manfaatnya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan berdasarkan kebutuhan. Motivasi juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik dalam rangka mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan peserta didik pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.¹⁸

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abi Syamsudin M yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain :

¹⁷Sardiman A M, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.73-74

¹⁸Ibid, h. 75

(1) Durasi kegiatan, (2) Frekuensi kegiatan, (3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, (4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, (6) Tingkatan aspirasi yang dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) Tingkat kualifikasi prestasi, (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.¹⁹

a. Macam-macam motivasi

Beberapa pakar membedakan motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik,yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua pelajaran akan berguna dimasa mendatang. Dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang dipelajarinya. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan

¹⁹Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, (2011), *Pengaruh Motivasi Belajar Sisiwa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, h. 4

melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik ini sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dimasa kini dan mendatang.

- 2) Motivasi ekstrinsik, Dalam pandangan sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau teman-temannya. Jadi yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapat hadiah atau pujian.

Dari gambaran diatas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Pendidik harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai

macam bentuknya. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan peserta didik malas belajar.²⁰

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi sebagai proses untuk mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, dengan motivasi inilah seseorang menjadi tekun dalam proses belajar. Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan tetap siaga (sebagai penolong).
- 2) Menentukan arah perbuatan untuk memusatkan perhatian akan pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.²¹

²⁰ Endang Titik Lestari, (2020), *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, h. 6-8

²¹ Ibid, h. 8-9

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor dari luar individu, adalah (a) Faktor sosial yaitu faktor manusia pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat berkonsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur supaya proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik. (b) Faktor nonsosial yaitu faktor-faktor yang meliputi keadaan misalnya udara, cuaca, suhu udara, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri individu, adalah (a) Keadaan jasmani dan umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar, (b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.²²

d. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman, ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

- 1) Memberi angka, Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Hadiah, hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian.

²² Achmad Badaruddin, (2015), *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Padang: Kreatifindo, h. 38-39

- 3) Saingan/kompetisi, persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 4) *Ego-involvement*, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil belajar, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik agar lebih giat belajar.²³

e. Motivasi untuk belajar dan berprestasi

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, merupakan harapan yang diinginkan semua orang tua, dan semua anak. Untuk mencapai hal di atas maka ada tiga bagian penting; pertama, niat yang baik artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar memang dilakukan dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, dihukum ataupun dijadwal. Melakukan belajar kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja dan bahkan belajar apa saja selagi itu masih dalam koridor tidak menyalahi hukum. Kedua, belajar dilaksanakan dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan semua orang, tidak

²³ Ibid, h. 40

curang dan tidak merugikan orang lain. Belajar dengan benar menggambarkan seseorang melakukan kegiatan belajar dengan sesuai aturan yang ditetapkan. Ketiga, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan yang lain.

Ketiga rangkaian di atas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberitahukan sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan ini. Dengan cara seperti ini maka ia akan berniat belajar dari dalam dirinya, kemudian melakukan kegiatan belajar sesuai apa yang diperintahkan, dan tujuan belajar juga mencapai hasil belajar yang maksimal. Bagaimana pula peran motivasi dalam belajar ini, maka; untuk penggunaan motivasi, maka ada dua golongan motivasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Motif primer atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan psikologis maupun dorongan umum.
- 2) Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.

Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan apa tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya. Kemudian ia akan mengendalikan belajar sesuai dengan keinginannya. Salah satu fungsi motivasi dalam hal ini adalah

memberikan penguatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan sehingga bermakna dan bermanfaat. Beberapa fungsi motivasi ialah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkainya dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.²⁴

f. Pembelajaran Yang Mendayagunakan Motivasi

Bila anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah ia telah melakukan belajar sendiri, baik dirumah, disekolah, pada waktu belajar, maka pendidik atau guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Bagaimana ini semua dapat terjadi, seorang pengajar biasanya hanya memberikan

²⁴ Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing h. 190

rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar maka ia akan mendalami bagaimana dunia anak, dan menjadikan anak bejara tanpa beban tetapi atas dorongan dari dirinya sendiri.

Betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, apabila dikelola dengan baik, maka motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Motivasi dianggap penggerak utama dalam menstrukturkan tingkah laku, pemikiran, emosi, hal tujuan, dan minat peserta didik untuk mencapai suatu matlamat pembelajaran yang berkesan. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu:

- 1) Motivasi memberi semangat seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkahlaku.

Sekali lagi seorang pendidik akan merancang pembelajaran berdasarkan apa yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini akan menyelaraskan perkembangan jiwa anak. Pendidik juga pasti akan mengelola materi dengan kemasan yang menarik dan juga berkesan

serta menyenangkan agar peserta didik merasa bahwa apa yang dipelajari adalah bagian dari kehidupannya. Pendidik akan mengembangkan strategi-strategi sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik, hal ini ditujukan agar peserta didik merasa nyaman dan juga senang mengikuti kegiatan belajar sampai berakhir. Pada akhirnya seorang pendidik akan mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, hal ini yang menjadikan peserta didik belajar tidak terbebani dengan apa yang harus dimiliki diperoleh ataupun dikuasai.

Hal terakhir yang paling penting dalam mengembangkan motivasi untuk kegiatan belajar adalah bahwa; motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Karena ini bangunkanlah motif-motif instrinsik pada peserta didik kita. Jangan hendaknya peserta didik mau belajar dan bekerja hanya karna takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau tidak lulus dalam ujian. Dengan motivasi tersebut peserta didik tersebut akan memperoleh awal kegiatan belajar dengan benar, ia akan belajar dengan baik, dan prestasi akan dicapainya sesuai dengan apa yang diharapkannya.²⁵

2. Kedisiplinan

Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap

²⁵Ibid, h. 190-192

lingkungannya. Inti dari disiplin adalah untuk mengajar seseorang atau mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat anak/siswa terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah ialah perkembangan dan pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana anak/siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Karena itu baik orang tua maupun guru haruslah secara terus menerus berusaha untuk makin memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri pada anak/siswa. Menanamkan disiplin adalah proses mengajar bagi diri guru atau orang tua dan suatu proses belajar bagi anak/siswa.²⁶

Kedisiplinan yang berawal dari kata “disiplin” yang berarti rajin, ulet, taat, patuh. Sedangkan pengertian kedisiplinan secara luas adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Tiga hal penting dari pengertian di atas yaitu: (a) sikap mental; (b) waktu; dan (c) ketepatan. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan adalah:

a. Tujuan dan kemampuan

²⁶ Fatkhur Rohman, (2018), *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, Medan, Jurnal Penelitian Pendidikan, h. 72

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan seseorang. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan seseorang harus sesuai dengan kemampuan, agar bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya. Akan tetapi, jika pekerjaannya itu di luar kemampuan atau jauh di bawah kemampuannya maka kesungguhan akan disiplin seseorang rendah.

b. Teladan pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan seseorang karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para bawahan pun akan kurang disiplin. Pimpinan jangan mengharapkan kedisiplinan bawahannya baik jika diri sendiri kurang disiplin. Pimpinan harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani bawahannya. Hal inilah yang mengharuskan pimpinan mempunyai kedisiplinan yang baik agar para bawahan mempunyai disiplin yang baik pula.

c. Balas jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan seseorang karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan seseorang terhadap perusahaan/pekerjaannya. Jika

kecintaan seseorang semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Jadi balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan seseorang. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik kedisiplinan seseorang. Sebaliknya, apabila balas jasa kecil kedisiplinan seseorang menjadi rendah. Seseorang sulit untuk berdisiplin baik selama kebutuhan-kebutuhan primernya tidak terpenuhi dengan baik.

d. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan seseorang. Karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan samadengan yang lain.²⁷

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi peserta didik. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi dalam setiap diri peserta didik maka alam kelabu akan menutupi dunia pendidikan. Karena hal ini akan membawa pengaruh pada pelaksanaan tugasnya sehari-hari sebagai peserta didik sehingga kelancaran tugas tergantung pada pelaksanaannya. Pada hakikatnya pengertian disiplin merupakan seperangkat aturan yang harus ditaati dalam setiap kegiatan.

Disiplin merupakan ketaatan seorang untuk melakukan suatu tugas, pekerjaan, misi sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan situasi dan kondisi psikologis seseorang seseorang untuk berbuat disiplin. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang, yakni; (1) faktor

²⁷ Shilphy A, & Octavia, (2020), *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish, h. 88-90

internal, seperti kepribadian, idealisme, dedikasi, loyyalitas, nilai yang dianut, kemampuan maupun bakat, (2) faktor eksternal, seperti iklim kerja, pola kepemimpinan, kelompok kerja, sistem reward dan punishment, iklim/pandangan masyarakat terhadap pekerjaan atau tugas yang diemban, dan budaya masyarakat.²⁸

Selain motivasi belajar, prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang peserta didik, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah prestasi yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat disiplin peserta didik tergolong tinggi, hanya ada sebagian kecil saja yang menunjukkan adanya tingkat kedisiplinan kategori kurang.

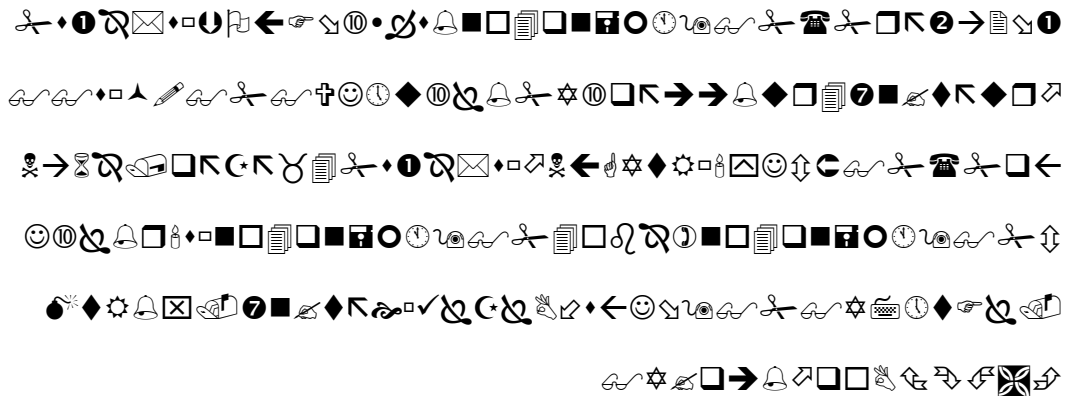
Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak didefenisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Defenisi pertama yang berhubungan dengan diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdiyanah dalam Vitria (2002) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan satu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah atau

²⁸I Wyn, dkk, (2014), *Kontribusi Motivasi Belajar ,Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada SMA Negeri 2 Bangli, Jurnal Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 5, h. 2*

peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Ada pengaruh motivasi dan disiplin secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar, akan diikuti pula tingginya prestasi belajar peserta didik, sebaliknya apabila terjadi penurunan motivasi dan disiplin belajar, akan diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai.²⁹

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi :



Artinya:

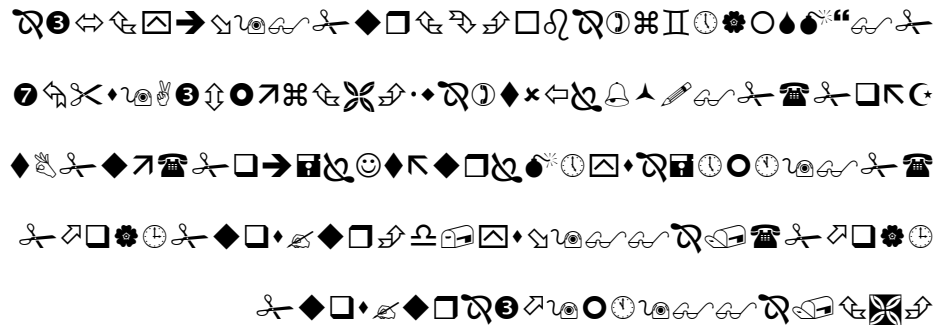
*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu, ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa).Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa' : 103).*³⁰

²⁹ Saifuddin, (2012), *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, h. 64

³⁰ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (2008), Surabaya : PT Mekarm, h. 95

Dalam ayat ini telah jelas masalah disiplin baik mengenai waktu sholat ataupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita. Oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Dalam surat al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin.



Artinya:

- 1) Demi masa.
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (al-Ashr : 1-3).³¹

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan massanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena

³¹ Ibid, h. 601

dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Kedisiplinan adalah salah satu dari dua belas kekayaan, tapi tak sekedar itu. Ia adalah prasyarat untuk meraih segala kekayaan, termasuk kebebasan tubuh dan pikiran, kekuatan dan ketenaran, juga segala harta material yang disebut kemakmuran. Kedisiplinan adalah satu-satunya sarana yang membuat orang dapat memfokuskan pikirannya pada obyek tujuan utama yang pasti, sampai hukum daya kebiasaan semesta mengambil alih pola tujuan itu dan mulai menerjemahkannya menjadi padanan materialnya.³²

Secara etimologi kedisipinan atau sikap disiplin diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagai belajar cara hidupnya. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” dimana seseorang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Diumpamakan orang tua dan guru sebagai pemimpin dan anak sebagai murid yang belajar cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

Apabila menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara untuk membentuk karakter peserta didik dan mendidiknya serta mengontrol diri agar selalu terikat kepada perilaku agar bisa diterima di masyarakat.

³²Napoleon Hill, (2009), *Secrets of Napoleon Hill's Mind*, Jakarta: PT Cahaya Insan Suci, h. 5

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain orang yang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.³³

Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungannya dengan tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup berdasarkan nilai moral. Orang ta yang mampu seperti di atas berarti mereka telah mncerminkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab untuk mengupayakannya.

Dalam perspektif islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur'an, dimana orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga dipersiapkan sejak wadah persiapan pembinaan anak dimulai, yaitu sejak awa pembentukan keluarga dengan ketentuan; persyaratan iman (Al-Baqoroh: 221), persyaratan akhlak (An-Nur: 3), dan persyaratan tidak ada hubungan darah (An-Nisa: 22-23).

³³ Syaiful Bahri Djamarah. &Aswan Zain, (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 105-106

Disiplin belajar sangatlah penting, bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri. Peserta didik sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar di sekolah. Sikap disiplin perlu ditimbulkan pada peserta didik, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya.³⁴

Menurut Hadari Nawawi, “disiplin belajar peserta didik adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara aktif.” Selanjutnya The Liang Gie berpendapat bahwa “disiplin belajar peserta didik adalah suatu kesadaran dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar peserta didik adalah usaha untuk membina kesadaran peserta didik secara terus menerus dalam belajar agar belajar dengan baik sesuai dengan fungsinya yang tergabung dalam suatu organisasi dan tunduk pada aturan-aturan yang telah ada.³⁵

³⁴ Slameto,(2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 55-62

³⁵Minal Ardi, (2012), *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar*, Jurnal Study PKN, Vol. 8, No. 1, h. 5

Ada beberapa macam disiplin yang hendaknya dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa: Perilaku disiplin sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu, (a) Disiplin peserta didik dalam bentuk masuk sekolah, (b) Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas, (c) Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran disekolah, (d) Disiplin peserta didik dalam mentaati peraturan sekolah.³⁶

a. Tujuan disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit . Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa dalam lingkungan keluarga ini akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan

³⁶ Slameto,(2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 55-62

penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.³⁷

Tujuan disiplin ialah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaiannya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.

Sedangkan menurut Soekarto Indrafachruhin disiplin mempunyai dua macam tujuan yaitu:

- 1) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dan sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri.
- 2) Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah diterapkan.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyueuh

³⁷Ida Bagus Suryana, (2014), *Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Abiansemal*, Jurnal Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 5, h. 5

untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok social tempat mereka diidentifikasi.³⁸ Menurut Charles Schafer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek yaitu membuat anak-anak anda terlatih dan juga terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan juga yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar .

Menurut Piet A. Sahertian tujuan disiplin ada dua yaitu:

- 1) Untuk menolong anak menjadi matang pribadi dan perubahan dari sifat ketergantungan menuju sifat tidak ketergantungan.
- 2) Untuk mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.³⁹

3. Hasil Belajar

³⁸ Ayatollah Muhammadin Al Fath, (2015), *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh*, PGSD, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Vol. 6, No. 1, h. 5

³⁹ Nok Pasikha, (2017), *Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa*, Vol. 7, No. 1, h. 8

Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh peserta didik selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test. Aspek psikomotorik memiliki arti kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang terkadang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan peserta didik menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi

tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

Pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Menurut Syaiful Bahri, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan baru. Sedangkan menurut W.S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas mentak/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan peserta didik yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dilakukan. Prestasi belajar setiap individu berbeda-beda tergantung dari seberapa besar perubahan-perubahan dapat dicapai. Secara teoritis prestasi belajar diwujudkan dengan angka, yang dapat dilihat dari nilai raport dan hasil ujian. Indikator prestasi belajar juga dapat dilihat dari selisih nilai pre tes dan post tes baik secara individual maupun kelompok.⁴⁰

⁴⁰ Sinar, (2018), *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, h. 20-21

Kriteria atau indikator hasil belajar, pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

2. Kefektifan, keefektifan pembelajaran bisa diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar.
3. Efisiensi, efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.
4. Daya tarik, daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor yaitu faktor yang berasal dari diri individu dan dari luar individu. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu: 1) faktor jasmani, 2) faktor rohani, dan 3) faktor kelelahan. Sedangkan

- 2) Faktor ekstren merupakan faktor yang berada di lingkungan individu yang sedang belajar dan dibagi menjadi dua yaitu 1) faktor keluarga, dan 2) faktor sekolah.

Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dinilai dan didasarnya. Peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.⁴¹

4. Pembelajaran IPS

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.⁴² IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek social. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan

⁴¹ Slameto,(2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 50-54

⁴² Rudy Gunawan,(2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, h. 48

duniannya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Pada pembelajaran ilmu sosial ini juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial.

Ilmu sosial terdiri atas disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Dari defenisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa, semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia dapat dimasukkan kedalam kelompok ilmu-ilmu sosial.⁴³

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Kurikulum pendidikan IPS pada tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan, merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS

⁴³ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, h. 1-2

lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (Pendidikan IPS) para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan dalam buku Etin bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat, secara tegasia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa di telaah di bawah ini:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geograf, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui tumbuhkembangnya kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan interaktif.

Secara umum prinsip pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip di bawah ini:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif, dan interaktif.
- 2) Memungkinkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep, prinsip, dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

- 4) Memposisikan dosen sebagai fasilitator belajar.
- 5) Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik, sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.⁴⁴

b. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses berpikir, karena pengetahuan itu tidak datang dari luar, tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Karena itu, mengajar adalah suatu aktivitas yang memungkinkan peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran IPS lebih identic dengan kegiatan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Integrated (Terpadu)

Istilah *integrated* identik dengan integrasi atau keterpaduan, dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

2) Interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai naluri berinteraksi dengan sesamanya. Sejak dilahirkan dan sepanjang hidupnya manusia selalu melakukan interaksi, yang didalamnya interaksi

⁴⁴ Ibid, h. 8-9

itu semakin lama semakin bertambah sejalan dengan semakin luasnya pergaulan dan bertambahnya usia seseorang. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang. Manusia sebagai makhluk sosial ingin hidup berkelompok, konsekuensinya saling membutuhkan, manusia sebagai anggota masyarakat (kelompok) selalu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan, memecahkan masalah sosial dan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Kerjasama saling menuntut kompromi atas keinginan pribadi bagi kepentingan kelompok. Kerjasama sering berkaitan dengan pembagian kerja kelompok yang sering disebut gotong royong.

3) Kesenambungan dan Perubahan

Manusia di dalam kehidupan masyarakat terkait dengan adat dan tradisi dalam masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan ini berubah, tetapi adat tradisi itu diteruskan secara berkesinambungan. Misalnya, kesinambungan kehidupan suatu masyarakat terjadi karena lembaga perkawinan. Individu, kelompok, dan masyarakat seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semua

mengalami perubahan. Tidak ada individu, kelompok, dan masyarakat berhenti berproses. Misalnya apabila kebudayaan suatu masyarakat dalam perjalanan waktu berubah, baik besar maupun kecil, sekelompok dan masyarakat pun akan mengalami perubahan. Perubahan sosial biasanya terjadi disebabkan oleh politik, ekonomi, ataupun kemajuan teknologi dengan skala perubahan relative berbeda-beda tiap masyarakat.⁴⁵

B. KERANGKA FIKIR

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah usaha belajar yang dilakukan selama jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (ekstern), dalam penelitian ini motivasi belajar dan sikap disiplin merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern).

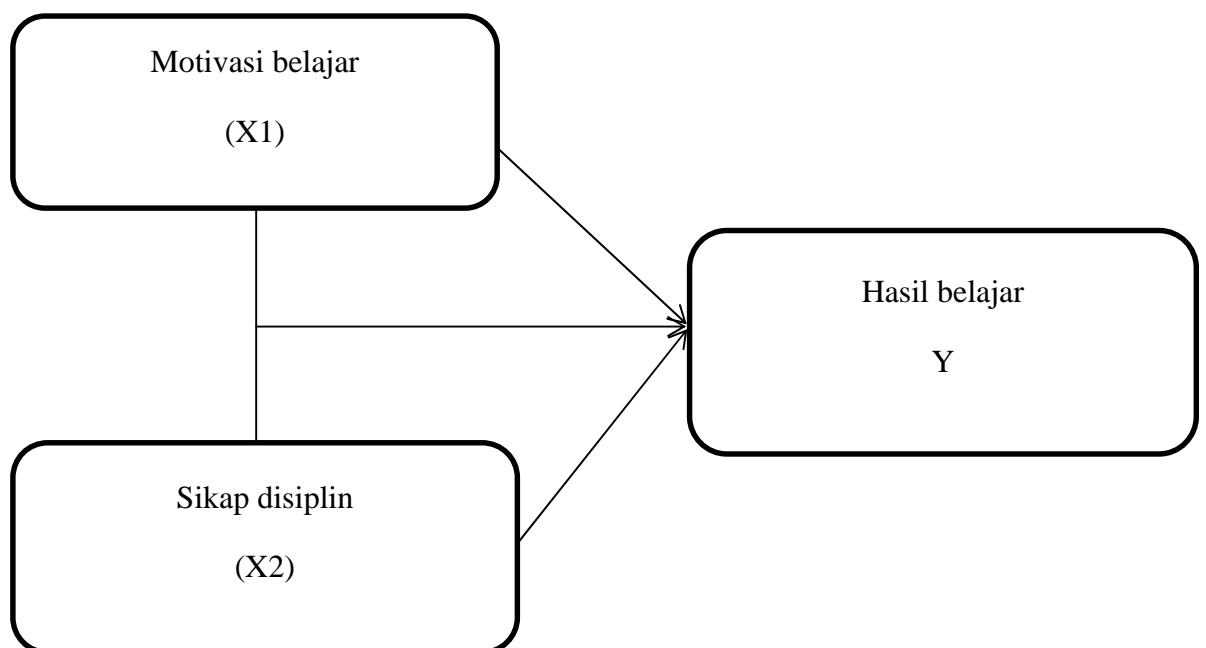
Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.⁴⁶ Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri (intrinsic) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Seorang peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat dapat diketahui pada saat ia mengikuti pelajaran, seperti berkonsentrasi pada saat pelajaran, menunjukkan minat yang luar biasa pada pelajaran, bersikap aktif, tekun dalam mengerjakan tugas, serta selalu berusaha berprestasi sebaik dan sebisa mungkin.

⁴⁵ Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 5-8

⁴⁶ Mulyasa, (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 114

Seorang peserta didik juga dapat belajar dengan baik jika terdisiplin dalam belajarnya, seperti memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung, tertib, mengatur waktu belajar dirumah dan selalu mengerjakan tugas disekolah, sehingga dengan disiplin akan meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar serta menerapkan sikap disiplin merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sikap disiplin di dalam belajar serta didukung motivasi belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan landasan teori diatas dapat digambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka konseptual Pengaruh Motivasi belajar dan Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Prestasi belajar yang dikaji dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan sikap disiplin. Oleh karena itu prestasi belajar sebagai tolak ukur yang diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian ini, telah ada penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan hal ini, seperti yang pernah diteliti oleh :

1. Khabib Al-Furqon, 2016. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Judul penelitian “Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X. XI, XII teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang”. Penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan nilai besarnya F_{hitung} sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$), koefisien korelasi (R) sebesar 0,748.
2. Iswahyuni, 2017. Program Studi Fakultas Ilmu Sosial. Judul penelitian “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penelitian ini terbukti bahwa gambaran motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi, gambaran hasil belajarnya berada pada kategori cukup tinggi, dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.

3. Anggit Nuraini Ginawati, 2010. Program Studi Manajemen. Judul penelitian “Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Limpung. Penelitian ini terbukti secara parsial bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti terkumpul. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis yang dapat diambil adalah :

Hipotesis 1

H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII

H_a : Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII

Hipotesis 2

H_0 : Sikap disiplin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII

H_a : Sikap disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory* (penelitian menjelaskan) yaitu berusaha menjelaskan dan menyoroti hubungan antar variabel-variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni suatu proses Pendekatan dan penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui. Menurut sugiyono disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan yang berada di Jl. Medan-Batang Kuis No.76, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Mts Al-Jumhuriyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di Sei Rotan yang mampu membangkitkan semangat anak-anak disekitar untuk terus belajar dan mengejar cita-cita mereka.

C. Pupalasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

⁴⁷ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: CV Afabeta,h. 7

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu⁴⁸. Populasi juga dapat dipahami sebagai berapa besar atau banyaknya objek penelitian, populasi, populasi terbagi menjadi dua jenis yang pertama disebut dengan populasi terhingga yang dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya seperti jumlah siswa dalam suatu sekolah. Dan yang kedua adalah populasi tak terhingga atau yang perhitungannya tidak dapat ditetapkan dengan pasti, seperti banyaknya pembeli dalam suatu pasar. Serta populasi juga perlu diuraikannya karakteristiknya ketika melakukan penelitian apakah populasi itu homogen atau heterogen.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu perpresentatif (mewakili) terhadap populasinya. Penentuan objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik. Teknik ini digunakan ketika obyek penelitian bersifat heterogen.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VII di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan. Adapun jumlah besar sampel penelitian ini meliputi semua siswa kelas VII yang ada di sekolah tersebut yaitu sebanyak 30 orang.

D. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang harus didefenisikan secara operasional.

1. Variabel (X^1), yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS.

⁴⁸Ibid, h.81

2. Variabel (X^2), yaitu pengaruh kedisiplinan atau sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS
3. Variabel (Y), yaitu prestasi belajar siswa, motivasi belajar, dan kedisiplinan yang berpengaruh pada mata pelajaran IPS

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengungkapkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah nontes, yakni dengan menggunakan angket (kuesioner). Dengan cara membagikan kuesioner kepada para peserta didik kelas VII di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan.

Butir-butir soal atau pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar dan kedisiplinan (sikap disiplin), sehingga relevan dengan indikator-indikator variabel penelitian. Instrument berupa kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan pembagian sebagai berikut :

Tiga belas (13) untuk motivasi belajar, dan

Enam belas (16) untuk kedisiplinan (sikap disiplin).

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah proses penterjemahan hasil-hasil pengamatan menjadi angka. Steven menyatakan dalam arti paling luas pengukuran adalah penetapan angka kepada obyek-obyek atau kejadian-kejadian menurut kaidah-kaidah tertentu. Para peneliti biasanya mulai

dengan variabel, kemudian menggunakan kaidah untuk menetapkan dalam bentuk angka.⁴⁹

Setelah diterjemahkan menjadi angka-angka, maka menjadi penentu panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif. Untuk penelitian ini, yakni menggunakan kuesioner yang pertanyaan didalamnya akan diukur menggunakan Skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena yang ada. Dalam setiap pertanyaan dari pertanyaan kuisisioner motivasi belajar dan kedisiplinan (sikap disiplin) memuat 5 pilihan jawaban sebagai berikut :

SL : selalu diberi skor 5

SR : sering diberi skor 4

KD : kadang diberi skor 3

JR : jarang diberi skor 2

TP : tidak pernah diberi skor 1

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Angket (kuesioner), yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yang disini adalah siswa kelas VII mata pelajaran IPS di Mts Al-Jumhuriyah Sei Rotan.
2. Dokumentasi, sebagaimana disebutkan oleh Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam

⁴⁹ Arief Furchan, (2007), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h. 142

melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen nilai ulangan, rapor dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisa data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk lebih memahamkan tahapan analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini perlu menggunakan :

1. Uji instrument penelitian

- a) Uji validitas, yaitu Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Namun Sugiyono menyatakan bahwa “dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya, otomatis hal (data) menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”.

Menurut Suharsimi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik *Pearson Correlation* (product moment), yaitu dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : banyaknya responden

XY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X : jumlah seluruh skor X

Y : jumlah seluruh skor Y

X^2 : jumlah kuadrat dari X

Y^2 : jumlah kuadrat dari Y

Singarimbun dan effendi, telah menyatakan jika Sig $> 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila sig $< 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

b) Uji reliabilitas, yaitu Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya sudah baik, adapun pertanyaan disini meliputi:

- 1) Sebagai kemantapan hasil mengukur ulang dengan instrumen yang sama menggunakan indeks stabil.
- 2) Sebagai kemantapan hasil mengukur dengan dua buah instrumen yang paralel dan dianggap sama menghasilkan indeks ekuivalen atau kesamaan.

Kemantapan hasil reliabel sebagai pengukur masing-masing item dihubungkan dengan kemantapan instrumen secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsisten internal.⁵⁰

⁵⁰Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 160

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linearitas yang pertama yaitu dengan fungsi Scatter Plot Graph dan yang kedua dengan fungsi Compare Means.

b. Uji normalitas

Menurut Sugiyono penggunaan statistic parametik menyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan one sample Kolmogorov-smirnov, Test dengan menggunakan SPSS. Statistik parametik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus Pearson Product Moments Corelation.⁵¹

Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus Rank Spearman Corelations. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

⁵¹ Sugiyono, (2005), *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung: PT. Alfabeta, h. 199

c. Uji non-multikolinieritas

Menurut Santoso uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika mempunyai nilai disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10; serta mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas/non-multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi liner berganda

Setelah data terkumpul, maka dibuat analisis agar bisa ditarik kesimpulan yang sangat berguna bagi bagi pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda adalah ramalan keadaan (naik turunnya) variabel dependen yang dapat diprediksikan melalui variabel independen dengan jumlah minimal dua variabel. Jadi jika dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Rumus analisis berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

X₁ = Motivasi belajar

X₂ = Kedisiplinan (sikap disiplin)

a = Nilai Intercep (konstan)

b₁ = Koefisien arah regresi Motivasi Belajar

b₂ = koefisien arah regresi Kedisiplinan (sikap disiplin)

e = Error item (variabel tidak jelas).⁵²

b. Uji parsial (uji t)

Uji t adalah uji secara individu antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel). Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$t - \text{tes} = \frac{r(n-2)}{1-r^2}$$

keterangan:

t = uji hipotesis

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sudah signifikan. Perlu diketahui bahwa kesalahan yang bisa

⁵²Sugiyono, &Evi Wibowo, (2004), *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 6 For Windows*. Bandung: Alfabeta, h. 205

ditolerir untuk ilmu pengetahuan sosial adalah 0,05. Uji parsial menunjukkan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen. Hipotesis uji t yaitu:

H_0 :

1. Tidak terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar.
2. Tidak terdapat pengaruh variabel kedisiplinan (sikap disiplin) terhadap variabel hasil belajar peserta didik.

H_1 :

1. Terdapat pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh variabel kedisiplinan (sikap disiplin) terhadap variabel hasil belajar peserta didik.

Pada regresi linear berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikan lebih kecil dari alpha 5% (0,05).

c. Uji simultan (uji f)

Uji F adalah uji secara keseluruhan/serentak (uji secara simultan) apakah kedua variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat. Uji simultan atau uji serentak berarti menguji kevalidan dalam penelitian secara bersama-sama. Dalam uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel

dependen dengan tingkat kesalahan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Rumus yang digunakan untuk uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F = F_{hitung}$ selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel interdependent

n = jumlah sampel

Uji simultan menunjukkan bahwa apakah terdapat pengaruh dari variabel independen/prediktor terhadap variabel dependen/respon secara simultan.

H_0 : tidak ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan (sikap disiplin) terhadap variabel hasil belajar siswa.

H_1 : terdapat hubungan variabel motivasi belajar dan kedisiplinan (sikap disiplin) terhadap variabel hasil belajar siswa.

Pada regresi linear berganda, kondisi yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0,05).⁵³

⁵³Ibid, h. 206-207

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berawal dari hadirnya Sarjana-sarjana Pendidikan yang ada di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuann Kab, Deli Serdang, muncul gagasan untuk menyatukan tekad membangun desa dibidang pendidikan. Tekad ini ternyata mendapat sambutan hangat dikalangan tokoh-tokoh masyarakat, orang tua, mantan-mantan guru bahkan pendidikan ternama yang telah menghasilkan insan-insan di beberapa sekolah dasar di Sei Rotan.

Menindak lanjuti gagasan diatas, pada tanggal 25 April 2004 bertempat di Gedung Balai Desa Sei Rotan diadakan musyawarah untuk persiapan pembentukan Yayasan Agama diantaranya Bapak H. Bahrum Nasution, Al Ustad Syamsul Bahri Nur, Ibu Hj. Marina, saudara Ribus Priyadi, S.Sos, Bapak Suwandi Ms bersama-sama notaris guna mendapatkan akta pendirian yayasan yang selanjutnya diberi nama Yayasan Pendidikan Al-Jumhuriyah yang mengelola pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang beralamatkan di Jl. Medan Bt. Kuis desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Al-Jumhuriyah resmi beroperasi pada tahun pelajaran 2004/2005 tepatnya pada tanggal 11 juli 2004 dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. TU 1 orang, dan siswa sebanyak 25 orang. MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan dipimpin oleh bapak Hendra Syahputra, S.Pd.I (Kepala Madrasah) Budi

Siswoyo, S.Pd (PKM Bid. Kurikulum), dan Legiono S.Ag (PKM Bid. Kesiswaan) yang kesemuanya merupakan putra-putra terbaik Desa Sei Rotan.

2. Visi, Misi, Tujuan MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan

a. Visi

Mendidik insan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

b. Misi

Mendidik siswa-siswi yang berwawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan keteladanan (Akhlaqul Karimah).

B. Deskripsi Data

1. Variabel motivasi belajar siswa

Variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terfokus pada motivasi intern dan ekstren yang dimiliki oleh siswa. Motivasi intern dan ekstren ini diukur melalui: 1) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, 2) memiliki umpan balik atau *feed back* dari suatu tugas, 3) inovatif dalam belajar, 4) mengambil resiko yang sedang (sesuai dengan kemampuan). Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 pertanyaan berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditemukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah dan diambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴Subana, dkk, (2005), *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 38-40

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

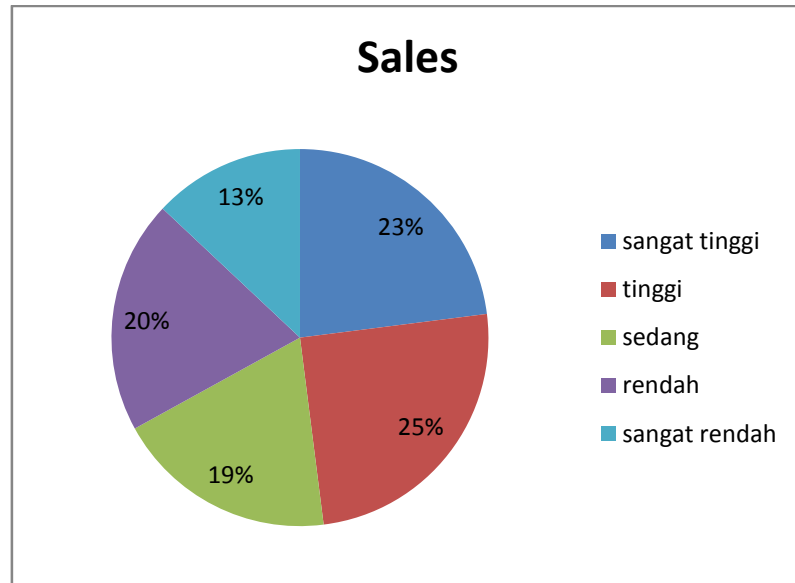
K

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 60 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi 55 dan total skor terendah adalah 39. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Interval skor	Frekuensi	frekuensi	Kriteria
51 – 55	14	23,33%	Sangat tinggi
57 – 59	15	25,00%	Tinggi
54 – 56	11	18,34%	Sedang
51 – 53	2	20,00%	Rendah
48 – 50	8	13,33%	Sangat rendah
Jumlah	60	100%	

Dari penjelasan tabel di atas hasil distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar (X_1). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan nilai sebanyak 15 atau sekitar 25,00%. Sedangkan motivasi belajar siswa yang paling sedikit dilihat dari kategori rendah sebanyak 8 siswa atau sekitar 13,33%. Dari data di atas maka motivasi belajar siswa yang didapati termasuk kategori tinggi. Bentuk lain dari tabel tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.1

2. Sikap Disiplin (X_2)

Variabel sikap disiplin siswa dalam penelitian ini terfokus pada sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa. Sikap disiplin ini diukur melalui teori kedisiplinan dari Slameto yang dijabarkan dengan indikator sebagai berikut,

- a) Masuk sekolah,
- b) mengerjakan tugas-tugas,
- c) mengikuti pelajaran,
- d) mentaati tata tertib.

Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditemukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut.⁵⁵

⁵⁵Ibid , h. 38-40

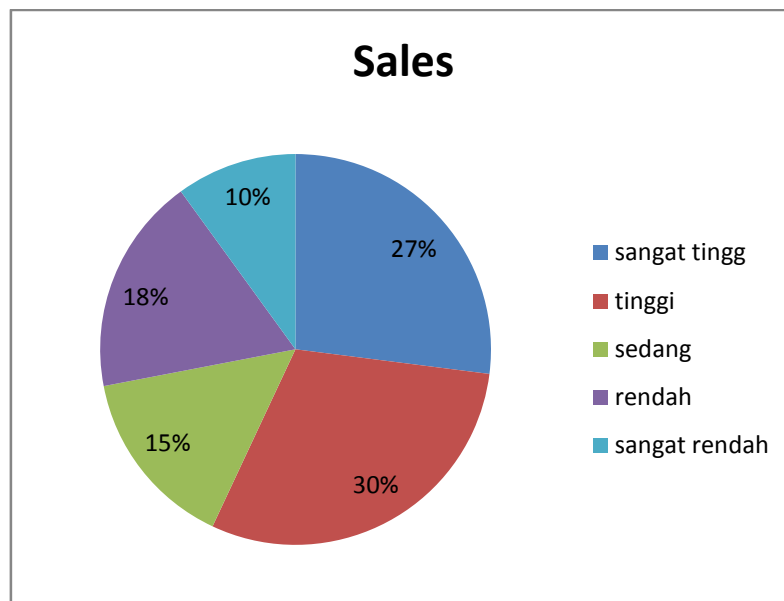
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 60 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 64 dan total skor terendah adalah 48. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kedisiplinan siswa	Frekuensi	Prosentasi	Kriteria
60 – 64	16	26,67%	Sangat tinggi
57 – 59	18	30,00%	Tinggi
54 – 56	9	15,00%	Sedang
51 – 53	11	18,33%	Rendah
48 – 50	6	10,00%	Sangat rendah
Jumlah	60	100%	

Tabel di atas ialah hasil dari distribusi frekuensi untuk variabel Kedisiplinan Siswa (X_2). Pada tabel ini dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa termasuk kategori tinggi dengan perolehan nilai sebanyak 18 atau sekitar 30,00%. Sedangkan kedisiplinan siswa yang paling rendah atau paling sedikit dilihat dengan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 6 siswa atau sekitar 10,00%. Dari data tersebut maka Kedisiplinan Siswa termasuk dalam kategori tinggi. Bentuk lain dari tabel di atas terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

3. Hasil Belajar (Y)

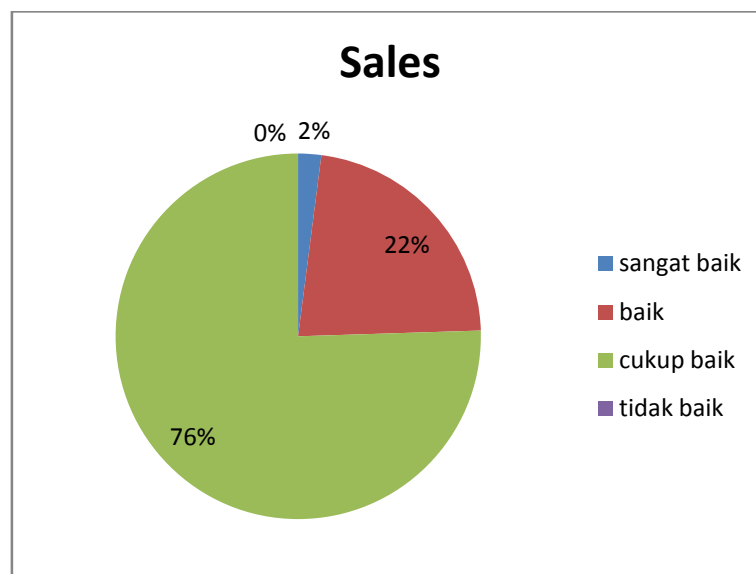
Variabel hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada nilai UTS kelas VII₁, VII₂ dan VII₃ mata pelajaran IPS di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan. Dalam tabel tersebut nilai diperoleh dari raport siswa. Nilai yang diperoleh oleh siswa mendominasi pada perolehan nilai cukup baik. Kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh siswa yakni 70.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
9,00 – 10,0	Sangat baik	2	2,8%
8,00 – 8,99	Baik	14	22,7%
7,00 – 7,99	Cukup	44	74,5%
0,00 – 6,99	Tidak baik	0	0,0%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas merupakan hasil distribusi nilai untuk variabel Hasil Belajar (Y). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kategori nilai tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0,00%. Siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 14 siswa atau sekitar 22,7%, dan siswa yang termasuk dalam kategori perolehan hasil belajar sangat baik sebanyak 2 siswa atau sekitar 2,8%. Bentuk lain dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3

C. Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi, maka uji asumsi yang diperlukan adalah uji normalitas data hasil penelitian. Serta untuk melihat apakah ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini

overlap atau tidak maka digunakan uji multikolinieritas. Untuk mengetahui suatu data linear atau tidak maka digunakan uji linearitas.

1. Uji Non-multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.⁵⁶ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance inflation factor* (VIF). Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 maka dinyatakan bebas multikolinieritas/ non-multikolinieritas. Berikut tabel penyajian uji multikolinieritas:

Tabel 4.4

Model/variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,538	1,858	Non-Multikolinieritas
X2	0,538	1,858	Non-Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF X_1 , $X_2 < 10$ yaitu 1,174; 1,174 < 10, serta X_1 , X_2 mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 yaitu 0,538; 0,538. Maka pada model/variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

⁵⁶Singgih santoso, (2010), *Buku latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta: Elex media komputindo, h. 253

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁵⁷ Jadi dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smornow* dengan bantuan SPSS

Tabel 4.5

		Y
N		60
Normal Parameters	Mean	78.23
	Std. Deviation	1.609
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.184
	Negative	-.2471
Kolmogorov-Smirnov Z		1.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001.

Maka asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikan $0,001 > 0,05$.

3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk

⁵⁷Ibid, h. 254

menguji linearitas, yang pertama yaitu dengan fungsi Scatter Plot Graph dan yang kedua dengan fungsi Compare Means. Pada pengujian kali ini, peneliti menggunakan fungsi Compare Means atau menguji linearitas data. Berikut ini tabel uji linearitas;

			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Y*motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	103.305	16	6.457	5.617	.000
		Linearity	87.888	1	87.888	76.457	.000
		Deviation from Linearity	15.417	15	1.028	.894	.575
	Within Groups		49.429	43	1.150		
	Total		152.733	59			

Tabel 4.6 Uji linearitas motivasi belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Untuk variabel motivasi belajar siswa (X_1) dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Dalam Linearity lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,005$). Maka data bersifat linear, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

			Sum of squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Y*kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	98.352	15	6.567	5.305	.000

		Linearity	66.408	1	66.408	53.731	.000
		Deviation from	31.944	14	2.282	1.846	.062
		Linearity					
	Within Groups		54.381	44	1.236		
	Total		152.733	59			

Tabel 4.7

Uji linearitas kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Bahwa nilai Sig. dalam baris *Linearity* lebih kecil dari 0,05. ($0,000 < 0,05$). Maka data bersifat linear, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk mengetahui besarnya motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan dalam tabel:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.784 ^a	.614	600	1.017

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (constant)	62.374	1.836		33.980	.000
x. 1	.212	.041	.577	5.143	.000
x.2	.105	.044	.267	2.384	.020

1. Dependen Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 62.374 + 0,212 X_1 + 0,105 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 62.374 menunjukkan jika motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan (X_2) memiliki nilai yang sama besar yaitu 0 maka hasil belajar (Y) adalah sebesar 62.374 skala ukur.1
- b. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,212 mempunyai arti jika motivasi belajar (X_1) siswa mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,212.
- c. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,105 adalah koefisien untuk variabel kedisiplinan siswa (X_2), artinya jika variabel kedisiplinan siswa (X_2) mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,105.

E. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X_1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model	Ustandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	62.374	1.836		33.980	.000
x. 1	.212	.041	.577	5.143	.000

Hasil Uji Hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel motivasi belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

H_a : $b_1 \neq 0$. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil dari analisis regresi linear diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif signifikan variabel motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

2. Pengaruh kedisiplinan siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constat)	62.374	1.836		33.980	.000
x.2	.105	.004	.267	2.384	.000

Hasil Uji Hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel kedisiplinan siswa (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

$H_a : b_2 \neq 0$. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel kedisiplinan siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Hasil dari analisis regresi linear terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2.384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif signifikan variabel kedisiplinan siswa (X_1) terhadap hasil belajar (Y).

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Model	Sun of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	93.766	2	46.883	45.319	.000
Residual	58.967	57	1.035		
Total	152.733	59			

a. Predictors : (Constant), x_1 , x_2

b. Dependent Variabel : Y

Hipotesis kedua nilai t_{hitung} sebesar 5.143, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (5.143, > 2.000). dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan tabel tersebut untuk hipotesis yang diterima dengan menggunakan uji t_{tabel} $2.384 > 2.000$ dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil dari analisis regresi linear diperoleh t_{hitung} sebesar 5.143 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat dikatakan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan teori motivasi yang dikatakan Edwin B. Flippo dalam bukunya, ia mengatakan bahwa “motivasi merupakan suatu keahlian dalam mengarahkan individu dan organisasi agar mau belajar secara berhasil, sehingga tercapai keinginan pada pegawai sekalipun tercapai tujuan organisasi.”⁵⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap para siswa kelas VII-1 dan VII-2 mereka mengatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu, selalu mendengar nasehat-nasehat yang diberikan guru terhadap mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan guru IPS mereka yaitu Ibu Painten, S.Pd. beliau mengatak bahwa para siswa selalu

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikannya, sering bertanya disaat mereka kurang paham.

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa saat jam pelajaran dimulai siswa selalu mengikuti, jarang sekali ditemukan siswa berada di luar kelas pada saat jam belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi para siswa di sekolah MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan juga tinggi.

2. Pengaruh Kedisiplinan (X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear yang diperoleh melalui t_{tabel} sebesar 2,384 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.000 dan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para siswa kelas VII-1, dan VII-2 bahwa saat jam pelajaran berlangsung mereka selalu mengikutinya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, masuk sekolah setiap hari, dan mentaati tata tertib yang ada di sekolahnya. Begitu juga dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Painten S.Pd selaku guru IPS di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan mengatakan bahwa para siswa selalu masuk sekolah setiap hari, selalu mengikuti pelajaran pada saat jam belajar dimulai, mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sering mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru, mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Begitu juga observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan bahwa selama jam pelajaran berlangsung jarang sekali ditemukan siswa yang berada diluar kelas, yang telambat masuk kelas, selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah, melaksanakan piket kelas, tidak berbicara sendiri ataupun gaduh saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan begitu tinggi. Bahkan untuk masalah piket kelas pun, mereka akan didenda jika tidak melakukan tugas piketnya.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga para siswa benar-benar mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar berpengaruh dengan hasil anak dalam belajar. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dilakukan uji F_{hitung} sebesar

45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$). Pada pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y). Jadi dapat dikatakan semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, maka hasil belajar yang didapatkan siswa juga akan baik.

Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin belajar yang tinggi maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar. Sedangkan disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara teknik siswa dalam belajar hasilnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Faktor lain yang lain juga menentukan prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi gaya penggerak dari dalam subjek (siswa) untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa baik motivasi yang dimiliki dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi yang dapat ditimbulkan oleh guru dalam

pembelajaran (ekstrinsik), maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

Jadi dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar anak. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya belajar.

G. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan adalah penelitian atau observasi yang pebeliti lakukan hanya sekali pada setiap siswa karena jika dilakukan lebih dari sekali akan membutuhkan waktu yang lama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII-1 dan VII-2 di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan sebesar 5.143 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antar variabel motivasi (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-1 dan VII-2 di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan sebesar 2,384 dengan nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari 0,05. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif antar variabel kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar (Y).
3. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-1 dan VII-2 MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$). Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara simultan antara motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS.

B. Saran-Saran

1. Bagi Guru
 - a) Guru IPS seharusnya lebih meningkatkan dan memperhatikan kedisiplinan siswa. Meskipun kedisiplinan siswa secara dominan melekat kuat dalam individu, guru tidak boleh mengabaikan

kedisiplinan yang biasa diciptakan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan dapat ditumbuhkan dengan jalan latihan-latihan yang diberikan guru.

- b) Untuk guru di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lewat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, agar siswa mempunyai motivasi eksternal yang ditimbulkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Untuk para siswa dan siswi di MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan, harus lebih bersemangat lagi dalam belajar. Sejatinya tidak hanya kedisiplinan yang tinggi yang menentukan kualitas prestasi siswa yang didapatkan, melainkan juga motivasi yang dimiliki siswa itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan desain variabel yang berbeda maka penelitian selanjutnya akan menambah pengetahuan peneliti tentang fakta-fakta baru yang belum terungkap di dalam penelitian ini.
- b. Hendaknya menggali pengetahuan yang lebih dalam mengenai motivasi belajar maupun kedisiplinan dengan objek serta tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman, 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Al Fath Ayatollah Muhammadin, 2015, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh*, PGSD, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Vol. 6, No. 1
- Ananda,Rusydi&Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPI
- Amna, Emda. 2017, *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*, lantanida journal, Vol. 5 No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- A Shilphy, Octavia. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Baharuddin,Achmad. 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (2008), Surabaya : PT Mekarm
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Lestari, Titik Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.2 No. 1, hal. 82

Gunawan, Rudi 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta

Uno B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Napoleon, Hill. 2009. *Secrets Of Napoleon Hill's Mind*. Jakarta: PT Cahya Insan Suci.

Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

Mukti Widiya Susiyanto, 2014, *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, hal. 62

Pasikha Nok. 2017, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa*, Vol. 7, No. 1

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohman Fatkhur. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*. Medan. Jurnal Penelitian Pendidikan

- Saifuddin. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Afabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono,&Wibowo Evi. 2004. *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 6 For Windows*. Bandung: Alfabeta
- Suryana Ida Bagus. 2014, *Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Abiansemal*, Jurnal Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 5,
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3
- Wyn I, dkk. 2014, *Kontribusi Motivasi Belajar ,Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada SMA Negeri 2 Bangli*, Jurnal Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 5.
- Yusnaldi, Eka. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.

	tugas					
4.	Saya mendiskusikan dengan teman-teman tentang tugas yang saya kerjakan					
5.	Saya menerima dengan baik kritik yang disampaikan atas tugas yang saya kerjakan					
6.	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pelajaran					
7.	Saya selalu berinisiatif untuk mencari tambahan materi yang telah dikerjakan oleh guru					
8.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik dari sebelumnya					
9.	Saya mengerjakan tugas dengan waktu yang lebih cepat					
10.	Saya menyukai tugas yang lebih sulit dari pada yang mudah					
11.	Saya lebih tertantang mengerjakan tugas yang berbeda-beda dari guru					
12.	Saya bertanya kepada guru ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas.					
13.	Saya bertanya kepada teman-teman ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas.					

Lampiran 2 : Angket Kedisiplinan (X₂)

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Penelitian

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda () pada kolom di sebelah kanan pada tiap pertanyaan yang paling sesuai dengan pendapat adik-adik.
3. Dalam hal ini, tidak ada jawaban benar atau salah, adapun pilihan jawaban adalah:

TP : tidak pernah JS : jarang sekali

JR : jarang SR : sering

SL : selalu

4. Sebelum menyerahkan lembaran ini, harap periksa kembali instrumen pertanyaan mengenai Kedisiplinan belajar IPS.

No.	Pertanyaan	TP	JS	JR	SR	SL
1.	Saya masuk sekolah setiap hari (kecuali hari libur)					
2.	Saya semangat untuk masuk sekolah					
3.	Saya datang ke sekolah lebih awal					
4.	Saya malas saat masuk sekolah					
5.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru					

6.	Saya menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu					
7.	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran					
8.	Saya berbicara sendiri dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran					
9.	Saya selalu mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru					
10.	Saya mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal					
11.	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin					
12.	Saya mencari guru piket saat jam kosong					
13.	Saya memakai seragam sekolah lengkap dan sesuai jadwal					
14.	Saya masuk sekolah tepat waktu					
15.	Saya mengirimkan surat izin kepada guru apabila saya tidak masuk kelas					
16.	Saya membuat gaduh saat pelajaran berlangsung					

Lampiran 3 : Data Motivasi Belajar

Motivasi belajar (X_1)													
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	X
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	39
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	43
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	46
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	47
4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	47
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	47
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	43
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	43
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	51
4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	55
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	52
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	44
4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	52
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	50
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	42
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	45
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	50

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	52
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	49
3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	49
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	46
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	40
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	54
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	40
4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	39
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	52
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	52

4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	52
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	39
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	51
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	44
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	42
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	44
4	3	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	3	53
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	47

Lampiran 4 : Data Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan Belajar (X_2)																
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	X
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	55
4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	57
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	59
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	52
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	51
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	58
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
4	4	3	3	5	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	62
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	58
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	57
4	4	3	3	5	3	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	60

4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	52
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	54
4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	58
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	50
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	56
4	4	3	3	5	3	5	3	3	3	4	5	3	4	4	4	60
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	57
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	52
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	59
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	57
4	4	3	3	5	3	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	61
4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	58
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	54
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	55
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	64
4	4		3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	3	4	4	62
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2		2	3	60

3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	49
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	54
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	58
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	57
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	50
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	55
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	59
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	58
4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	56
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	56
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	61
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	60
3	4	4	3	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	59
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	59

Lampiran 5 : Nilai UTS siswa kelas VII-1 dan VII-2

Responden	Nilai
1	76
2	78
3	78
4	78
5	76
6	78
7	78
8	76
9	76
10	78
11	80
12	80
13	80
14	78
15	76
16	80
17	80
18	76
19	78
20	80
21	78

22	76
23	78
24	80
25	78
26	76
27	80
28	78
29	76
30	76
31	78
32	80
33	80
34	80
35	78
36	76
37	78
38	80
39	80
40	80
41	80
42	80
43	76
44	78

45	80
46	78
47	76
48	78
49	78
50	76
51	76
52	78
53	80
54	80
55	80
56	78
57	76
58	80
59	80
60	78

Lampiran 6 : Data Nama-nama Siswa-Siswi kelas VII-1 dan VII-2 MTs Al-Jumhuriyah Sei Rotan

No.	Nama siswa VII-1
1.	Adelina Simanjuntak
2.	Ahmad Nur Prayogi
3.	Ahmad Rachmansyah
4.	Aldina Cintya Prabawa
5.	Auliana Ralzaki
6.	Bagas Pratista
7.	Cindy Auria Miranti
8.	Dylandra Gilang Ramadhan
9.	Fahdi Rawi
10.	Farhan Anjani Ramadhina
11.	Ibrahim Fahrul Rozi Batubara
12.	Irsada Ramadhani
13.	Kelvin Kurniawan
14.	M. Afrizal Prananda
15.	M. Ali Jabir
16.	M. Fahri
17.	M.Faqih Simanjuntak
18.	Mutiara Shalsabilla
19.	Nadiyah Fitri
20.	Novrian Syahputra
21.	Parel Ardian Satria
22.	Putri Dian Amanda
23.	Rehan Aditya
24.	Rifa Zalikha
25.	Rini Andlani Tambunan
26.	Riski Ramadhan Tanjung
27.	Sri Hamidah

28.	Sunnah ayu Tazakka
29.	Windu Nazwa Nayla

No.	Nama siswa VII-2
1.	Afsah Radianti Rambe
2.	Anwar saputra
3.	Arya martua pratama
4.	Candra wibowo
5.	Cinta heriana putri
6.	Dewi puspa apriawati
7.	Dirga surya perdana
8.	Dika prasetyo
9.	Dimas reza afditya
10.	Dwi ariska
11.	Dwi prasetyo
12.	Fathi mubarok
13.	Jeni triana
14.	Julianto
15.	Julianiati
16.	Lutfy husna
17.	Lulu lusiana
18.	M. Ridho saputra
19.	M. Rizki maulana

20.	Mhd. Doni ardiansyah
21.	M. tagor mulia
22.	Nazwa akhmalia
23.	Natasya rira
24.	Nia ramadani
25.	Putri dewi prasasti
26.	Rizki maulana
27.	Rizki damansyah simatupang
28.	Suni nuraini
29.	Tito gusti faturrahman
30.	Rian gunawan
31.	Wahyu ramadhan

Lampiran 6: Dokumentasi



